

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk inovasi baru dari model pembelajaran. Dimana pada proses pembelajaran ini lebih memanfaatkan jaringan internet, pembelajaran daring juga merupakan salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan saat ini. Hal ini disebabkan karena melihat kondisi saat ini yang tidak memungkinkan bagi suatu Lembaga Pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka sehingga dibutuhkan inovasi pembelajaran baru agar peserta didik tetap melaksanakan proses pembelajaran meskipun dengan cara daring. Namun, meskipun pembelajaran tetap dilakukan secara daring, tentunya sebuah Lembaga Pendidikan dan tujuan dari adanya proses pembelajaran adalah menginginkan peserta didik mengalami perubahan dalam dirinya salah satunya dari segi sikap spiritual siswa dengan atau tanpa pengawasan dari guru, pihak sekolah maupun dari orang tua siswa.¹

Perubahan sikap spiritual siswa tersebut tidak bisa terjadi dengan mudah, oleh karena itu perlu adanya strategi khusus agar sikap atau nilai religius siswa bisa terbentuk salah satunya dengan melakukan penanaman

¹ Wawancara dengan Bu Mara Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, 22 April 2021, pukul. 08.10 WIB.

nilai-nilai religius pada diri siswa mengingat nilai atau sikap tersebut sangatlah penting. Dalam penelitian ini ada tiga nilai religius yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian yaitu sikap tanggung jawab, sikap disiplin dan sifat jujur.

Sesuai dengan fokus masalah yang dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti memaparkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru mapel aqidah akhlak dan siswa tentang penanaman nilai religius siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN 1 Kota Blitar.

1. Pelaksanaan Penanaman Nilai Religius Sikap Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar

Penanaman nilai religius tanggung jawab merupakan salah satu proses menumbuhkan pada diri siswa untuk selalu melaksanakan tanggung jawabnya tanpa harus adanya pengawasan dari siapapun. Penanaman tersebut sangatlah penting untuk dilaksanakan khususnya pada pembelajaran berbasis daring yang sedang diterapkan di berbagai Lembaga Pendidikan, salah satu Lembaga Pendidikan yang menerapkan pembelajaran daring yaitu di MTsN 1 Kota Blitar. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu Guru Aqidah Akhlak Ibu Mara: “Pemberlakuan pembelajaran daring di MTs telah diterapkan sejak tanggal 20-03-2020”.²

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Aniqatus selaku kepala sekolah MTsN 1 Kota Blitar: “Penerapan pembelajaran daring

² Wawancara dengan Bu Mara Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, secara Online, 4 Maret 2021, pukul. 14.39 WIB.

telah diterapkan di MTs yang pastinya sudah sejak adanya Covid, lebih tepatnya pada tanggal 20 Maret 2020”.³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran daring telah diterapkan di MTs sejak satu tahun yang lalu atau lebih tepatnya sejak adanya Covid serta adanya peraturan atau himbauan dari pemerintah.

Pembelajaran daring merupakan salah satu inovasi baru dari proses pembelajaran yang dulunya dilakukan secara tatap muka dan beralih dengan lebih memanfaatkan jaringan internet sebagai perantara suksesnya pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus pihak sekolah persiapkan untuk menunjang keberhasilan dan keberlangsungan proses pembelajaran tersebut, seperti yang telah dilakukan di MTsN 1 Kota Blitar yang telah mempersiapkan segala kebutuhan sebagai penunjang keberhasilan tersebut sesuai dengan pernyataan Bu Aniqatus selaku Kepala Sekolah:

“Untuk persiapannya itu sendiri dengan mempersiapkan pembuatan media yang dirubah kedalam bentuk media daring, jadwal-jadwal pembelajaran, pembuatan kurikulum darurat, penggunaan metode pembelajaran”.⁴

Persiapan pembelajaran daring tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja, akan tetapi dari pihak guru juga telah mempersiapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Saifudidn selaku Guru Aqidah Akhlak:

“Yang perlu dipersiapkan saat proses pembelajaran berlangsung yang paling utama yaitu mempersiapkan kondisi siswa dan anak. Guru

³ Wawancara dengan Bu Aniqatus Kepala Sekolah, 29 April 2021, pukul. 08.30 WIB.

⁴ Wawancara dengan Bu Aniqatus Kepala Sekolah, 29 April 2021, pukul. 08.30 WIB

harus menganggap siswa sebagai anak dan siswa harus terkondisikan bahwa guru tidak hanya sebagai guru akan tetapi juga sebagai orang tua. Menghimbau anak-anak untuk membiasakan sebelum pembelajaran berlangsung sudah melaksanakan shalat dhuha, dalam keadaan memiliki wudhu dan membantu orang tua. Kemudian mempersiapkan media pembelajaran, materi, metode yang akan digunakan dan evaluasi dalam bentuk penugasan berupa membuat video, pengerjaan soal-soal di google form yang tidak boleh lebih dari lima soal, karena di MTs sudah ada peraturan bahwa guru dalam pemberian pertanyaan saat pembelajaran daring tidak boleh lebih dari lima soal”.⁵

Proses pembelajaran daring berlangsung secara umum sama dengan proses pembelajaran secara tatap muka, namun yang membedakan hanyalah media dan cara penyampaian yang digunakan oleh masing-masing guru. Seperti pernyataan dari Bu Mara yang mengatakan bahwa:

“Kalau daring mungkin cenderung instrumennya menggunakan tulisan. Seperti diawali dengan salam pembuka, menanyakan kesehatan anak-anak, kasih motivasi agar tetap semangat meski dalam musim pandemi saat ini, menyampaikan materi yang akan di pelajari, pemberian tugas. Intinya pembelajaran daring sama dengan luring, Cuma yang membedakan ketika luring materi dari kita (guru) tapi kalau daring itu kita yang terwakilkan, misalnya mengutip artikel dari internet lalu diminta untuk mencari bentuk teladan atau hikmah yang dapat diambil atau pemberian tugas sesuai dengan materi hari itu”.⁶

Dari kutipan wawancara dari kedua narasumber diatas, memaparkan bahwa tidak ada perbedaan dari pelaksanaan proses pembelajaran secara langsung maupun daring. Namun yang membedakan hanyalah cara penyampaian dan media yang digunakan, keberhasilan dalam proses pembelajaran tentunya sangatlah penting baik khususnya dari segi tingkat

⁵ Wawancara dengan Bapak Saifuddin Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, 28 April 2021, pukul. 20.10 WIB.

⁶ Wawancara dengan Bu Mara Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, 22 April 2021, pukul. 08.00 WIB.

pemahaman siswa dan hasil dari pembelajaran Aqidah Akhlak karena hal tersebut akan dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi seorang guru. Seperti pernyataan dari Bu Mara mengenai proses pembelajaran daring yang beliau ampu:

“Menurut pengamatan saya secara umum yang namanya anak ada yang cepat, sedengan dan slow respon. Slow respon disini seharusnya menyimak, melaporkan atau mencatat sampai hari berikutnya belum dilaksanakan. Siswa yang rajin dan cepat saat hari itu juga langsung dikerjakan dan dilaporkan, siswa yang sedengan baru 2 atau 3 hari berikutnya baru melaporkan, dan bagi siswa yang slow respon baru minggu berikutnya ia melaporkan”.⁷

Selain pernyataan diatas mengenai tingkat antusias siswa dan tingkat pemahaman siswa, ada pernyataan salah satu Guru Aqidah Akhlak yang menyatakan bahwa hasil atau perwujudan dari pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak lebih penting dari materi apa yang diajarkan:

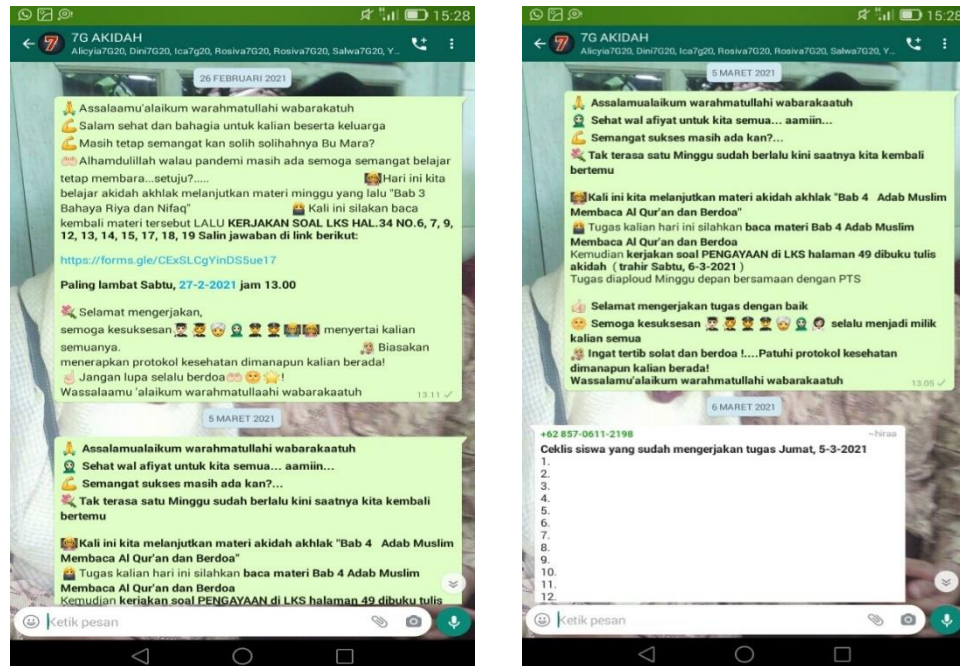
“Karena kebetulan saya mengajar kelas 9 maka untuk antusias dan tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran daring yang kebetulan saya mengajar kelas 9 cukup bagus dan tidak membuat saya lelah untuk terus memberikan pelajaran-pelajaran atau teladan yang baik bagi siswa, karena dasar utama saya mengajar yaitu yang utama terletak pada hasil dari pelajaran itu bukan apa yang disampaikan atau materi pelajaran apa yang disampaikan khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak”.⁸

Dari kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa antusias siswa di MTsN 1 Kota Blitar dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak terbilang cukup bagus, sedangkan untuk tingkat pemahamannya dikembalikan lagi

⁷ Wawancara dengan Bu Mara Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, 22 April 2021, pukul. 08.00 WIB.

⁸ Wawancara dengan Bapak Saifuddin Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, 28 April 2021, pukul. 20.10 WIB.

pada masing-masing guru bagaimana cara mereka untuk menyampaikan materi agar mudah di pahami oleh siswa sehingga hasil yang didapatkan akan sesuai dengan apa yang diharapkan.



Gambar 4.1 Instrumen Pembelajaran Daring⁹

Gambar di atas merupakan salah satu instrument yang digunakan oleh Guru ketika proses pembelajaran daring berlangsung khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dalam instrument tersebut memuat langkah-langkah dalam pembelajaran daring yaitu diawali dengan salam pembuka, pemberian motivasi pada siswa, pemberian materi selanjutnya, pemberian tugas dan salam penutup. Dari instrument tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran baik daring maupun luring langkah yang

⁹ Foto Dokumentasi pada Tanggal 24 April 2021.

digunakan tetap sama, namun yang hanya membedakan adalah cara penyampaiannya.

Dalam proses pembelajaran baik luring maupun daring, tentunya suatu Lembaga Pendidikan atau Guru menginginkan tercapainya harapan atau tujuan yang telah dijadikan dasar terlaksananya pembelajaran tersebut. Misalnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan salah satu tujuannya yaitu adanya perubahan sikap siswa menjadi lebih berakhlakul karimah. MTsN 1 Kota Blitar dengan adanya pembelajaran daring berharap tidak akan ada perubahan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bu Aniqatus selaku Kepala Sekolah:

“Kalau harapan saya tidak ada perubahan, apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran daring sama dengan yang telah disampaikan secara tatap muka. Jadi baik daring maupun luring tujuannya sama yaitu tercapainya tiga komponen utama dalam proses pembelajaran yaitu unsur afektif, psikomotorik dan kognitif siswa tercapai”.¹⁰

Dari pernyataan diatas kepala sekolah MTsN 1 Kota Blitar berharap agar ketiga komponen penting tersebut tetap tercapai dan tidak akan pernah berubah baik dalam pembelajaran daring maupun luring. Dari ketiga komponen tersebut, ada satu komponen penting yang menjadikan perhatian dalam setiap Lembaga Pendidikan yaitu aspek afektif atau sikap siswa. Seperti ungkapan pernyataan dari Bu Mara selaku guru Aqidah Akhlak: “Mungkin kalau segi religius yang bisa dipantau dari pembelajaran daring

¹⁰ Wawancara dengan Bu Aniqatus Kepala Sekolah, 29 April 2021, pukul. 08.30 WIB.

yaitu rajin, punya tingkat kesadaran yang tinggi, tanggung jawab, disiplin waktu dan jujur”.¹¹

Pernyataan diatas merupakan salah satu harapan dari seorang guru terutama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak agar siswa tetap memiliki dan terjaganya sikap spiritual sebagai seorang siswa. Ungkapan diatas juga diperkuat dengan pernyataan dari Bu Aniqatus selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Kota Blitar:

“Ada tiga sikap atau nilai religius yang harus dimiliki siswa dan yang harus ditanamkan dalam diri siswa saat proses pembelajaran berlangsung yaitu sikap tanggung jawab, sikap disiplin dan jujur. Namun untuk strategi atau cara untuk menanamkannya semua dikembalikan pada guru masing-masing, yang terpenting bagi saya Bapak Ibu guru mengajar sesuai dengan RPP darurat sehingga tetap terkontrol semua unsur-unsur afektif tadi”.¹²

Sikap tanggung jawab bagi siswa merupakan salah satu sikap atau nilai religius yang harus dimiliki oleh seorang siswa baik dalam lingkup sekolah, keluarga maupun lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan karena sebagai keberlangsungan kehidupannya di masa yang akan datang, hal tersebut juga sesuai dengan ungkapan dari Bu Mara selaku Guru Aqidah Akhlak:

“Sikap tanggung jawab sangatlah penting untuk ditanamkan dalam diri siswa, masalahnya tidak hanya dalam hal tugas saja mungkin nanti kedepannya untuk kehidupan dia di masa yang akan datang merupakan tanggung jawabnya dan nilai-nilai positif lainnya seperti kejujuran, kedisiplinan memang penting untuk menjalani tugas ketika mereka nanti sekolah lebih tinggi, dalam bekerja dan bermasyarakat, hal tersebut memang merupakan salah satu faktor menjadi seorang

¹¹ Wawancara dengan Bu Mara Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, 22 April 2021, pukul. 08.00 WIB.

¹² Wawancara dengan Bu Aniqatus Kepala Sekolah, 29 April 2021, pukul. 08.30 WIB.

yang bermanfaat dan berguna tidak hanya di keluarga namun di lingkungan masyarakat, Bangsa dan Negara”.¹³

“Memang kalau secara konten bab, materi Aqidah Akhlak tentang tanggung jawab, disiplin dan jujur tidak ada, namun ini kan di mapel agama penilaian itu ada 4 yaitu KI 1 (spiritual), KI 2 (sosial), KI 3 (pengetahuan), KI 4 (ketrampilan) nah otomatis penanaman sikap ada pada ke empat macam kompetensi inti tersebut. Jadi meskipun tidak adanya materi tentang penanaman sikap, namun guru agama dituntut untuk menanamkan sikap tanggung jawab, disiplin dan jujur pada diri siswa”.¹⁴

Seorang guru tentunya berharap agar siswanya memiliki sikap tanggung jawab dalam segala macam bentuk atau kegiatan yang akan atau sedang dilakukan dengan ada atau tanpa pengawasan dari siapa pun, dimanapun dan kapan pun. Bagi seorang siswa tanggung jawab yang harus mereka laksanakan yaitu menjalankan segala tugas yang telah diberikan kepadanya sebagai salah satu bentuk tanggung jawab mereka sebagai seorang siswa, hal ini serupa dengan ungkapan dari Bu Mara selaku Guru Aqidah Akhlak:

“Kalau saya menilai tanggung jawab siswa ketika pembelajaran daring dapat dilihat ketika mereka mengerjakan tugas yaitu sesuai dengan apa yang telah diinstruksikan oleh guru, sehingga diharapkan bisa menerapkan sikap-sikap yang berbau religius”.¹⁵

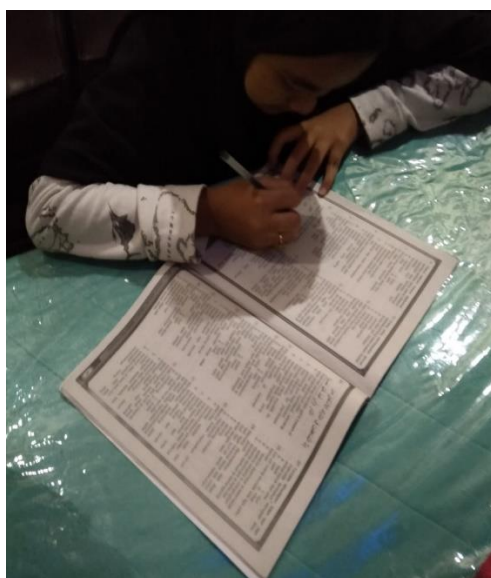
Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan menyatakan bahwa sikap tanggung jawab siswa sudah mereka laksanakan. Hal ini dapat diketahui hasil observasi peneliti ketika siswa melaksanakan tanggung jawabnya

¹³ Wawancara dengan Bu Mara Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, 22 April 2021, pukul. 08.00 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan Bu Mara Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, 22 April 2021, pukul. 08.00 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Bu Mara Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, 22 April 2021, pukul. 08.00 WIB.

sebagai seorang siswa yaitu dalam pengerjaan tugas. Ketika melakukan observasi ke salah satu siswa, peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa tersebut telah melaksanakan tanggung jawabnya yaitu dengan mengerjakan berbagai tugas yang telah diberikan oleh guru kepada mereka sesuai dengan instruksi yang telah ditetapkan atas dasar bahwa ia tersadarkan bahwa tugas tersebut memang tanggung jawabnya.¹⁶



Gambar 4.2 Bentuk Sikap Tanggung Jawab Siswa¹⁷

Gambar di atas merupakan salah satu bentuk tanggung jawab siswa ketika pembelajaran daring berlangsung yaitu mengerjakan tugas yang telah diberikan guru. Gambar tersebut di ambil peneliti ketika observasi berlangsung, adapun bentuk tanggung jawab siswa sesuai dengan gambar di

¹⁶ Observasi dengan siswa, 3 Juni 2021, pukul. 09.00 WIB.

¹⁷ Foto Dokumentasi pada tanggal 3 Juni 2021.

atas yaitu pengerjaan beberapa soal yang ada dalam buku pegangan siswa, dari hasil observasi dan di dukung oleh foto dokumentasi di atas maka penanaman nilai religious sikap tanggung jawab siswa terbilang cukup bagus.

Dalam kenyataannya sikap tanggung jawab merupakan salah satu sikap atau nilai religius yang tidak mudah bisa tertanam dan ada dalam diri seseorang terutama dalam diri seorang siswa, dalam hal ini berarti menjadi tugas dari seorang guru untuk bisa mengarahkan atau menyadarkan siswa bahwa dia memiliki tanggung jawabnya sebagai seorang siswa, sehingga dibutuhkannya beberapa strategi khusus agar siswa tetap tertanam akan sikap tanggung jawab khususnya dalam proses pembelajaran misalnya dalam hal pengerjaan tugas yang telah diberikan. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bu Mara Guru Aqidah Akhlak tentang strategi khusus yang beliau gunakan:

“Biasanya kalau awalnya saya mengingatkan di grup kelas satu sampai tiga kali, akan tetapi jika masih ada anak-anak yang tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya, kalau kelas perwalian saya maka saya meminta bantuan dengan menshare ke grup wali murid untuk mengingatkan bahwa anak ini belum mengerjakan dengan tugas yang ini, kalau untuk kelas lain yang memang belum bisa maka saya meminta bantuan wali kelas untuk mengingatkan tentang tugas yang dari saya. Dengan cara tersebut ada kemajuan atau perubahan dari siswa untuk mau mengerjakan tugas-tugas yang belum, atau memang jika dengan cara tersebut tidak bisa maka dengan terpaksa di panggil ke sekolah untuk mengerjakan tugas-tugas yang belum”.¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan Bu Mara Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, 22 April 2021, pukul. 08.00 WIB.

Pemaparan dari narasumber diatas sesuai dengan kegiatan observasi peneliti. Ketika peneliti hendak melakukan wawancara, strategi yang digunakan oleh narasumber agar tertanam sikap tanggung jawab siswa tersebut telah diterapkan oleh narasumber. Awal pembelajaran beliau menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan RPP lalu pada tahap evaluasi atau penugasan dan di sela-sela penugasan hari ini beliau masih menyempatkan untuk mengingatkan bagi siswa yang merasa belum mengerjakan tugas untuk segera mengerjakan tugasnya melalui *chat* di grub kelas. Dan dengan adanya strategi tersebut ada beberapa siswa yang belum mengerjakan tugasnya mereka pun langsung mengerjakan tugas tersebut.¹⁹

Dalam setiap penggunaan strategi khususnya dalam upaya penanaman sikap tanggung jawab tetap ada dalam diri siswa saat pembelajaran daring tentunya ada beberapa hambatan-hambatan yang akan dilalui oleh seorang guru mulai dari faktor interner maupun eksterner dan dari hambatan-hambatan tersebut haruslah ada solusi yang bisa meminimalisir dari hal-hal yang tidak diinginkan. Hambatan dan solusi tersebut dapat dilihat dari ungkapan Bu Mara selaku Guru Aqidah Akhlak sekaligus narasumber dari penelitian ini:

“Hambatan yang saya alami ketika menjumpai siswa yang tidak bertanggung jawab dalam tugasnya karena faktor satu *handphone* untuk beberapa anggota keluarga yang lain, kadang kala berkaitan dengan pulsa, faktor anak yang males terlalu banyak main sehingga lalai dalam tugasnya, terkadang ketika di share ke grup kelas tidak dibaca, faktor orang tua yang kurang perhatian dengan tugas sekolah anaknya. Lalu solusi yang saya lakukan sama dengan strategi yang

¹⁹ Observasi di MTsN 1 Kota Blitar, 4 Juni 2021, pukul. 09.00 WIB.

digunakan dan sebagai solusi yang terakhir konsultasi dengan BP, akhirnya BP dan wali kelas home visit tetapi kalau masih tetap maka saya telpon atau wapri orang tuanya untuk mengantar anaknya ke sekolah. Namun dari home visit BP dan wali kelas sudah ada kemajuan dan perubahan dari siswa, mereka langsung mengerjakan tanggungan tugasnya”.²⁰

Sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran memang dapat dibentuk, ditanamkan dan terwujud ketika dalam tahap evaluasi atau pemberian tugas. Sehingga dari kegiatan tersebut diharapkan siswa bisa tertanam dalam dirinya sikap tanggung jawab minimal tanggung jawab dalam pengerjaan tugas mereka meskipun hasilnya tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan karena hal tersebut bertujuan untuk mempermudah mereka di kehidupannya yang akan datang.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan menyatakan bahwa siswa di MTsN 1 Kota Blitar telah menyadari akan pentingnya sikap tanggung jawab dirinya sebagai seorang siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti pada salah satu siswa, meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring, siswa tersebut tetap menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran yaitu dengan mengerjakan tugas yang telah diberikan guru kepadanya, mereka mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan rasa penuh kesadaran bahwa itu memang salah satu tanggung jawabnya tanpa ada pemaksaan, tanpa harus diperintah terlebih dahulu oleh orang tua mereka.²¹

²⁰ Wawancara dengan Bu Mara Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, 22 April 2021, pukul. 08.00 WIB.

²¹ Observasi dengan Siswa, 3 Juni 2021, pukul. 09.00 WIB.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan siswa yang mengungkapkan:

“Kalau untuk sikap tanggung jawab tentunya dalam setiap pembelajaran ada dan pastinya harus dilakukan dan menurut saya tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru itu sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap tanggung jawab tersebut serta setiap apa yang kita kerjakan pastinya akan dipertanggung jawabkan kelak”.²²

Dari pemaparan diatas tentang pelaksanaan penanaman nilai religius sikap tanggung jawab siswa melalui pembelajaran di MTsN 1 Kota Blitar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, masih ada siswa yang sadar akan tanggung jawabnya. Hal tersebut dapat dilihat dari pengerjaan tugas yang telah diberikan guru kepada siswa, meskipun ada 10 % siswa yang masih belum sadar akan tugas tersebut. Namun hal tersebut tidak menghalangi bagi guru Aqidah Akhlak untuk selalu menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswanya.

2. Pelaksanaan Penanaman Nilai Religius Sikap Disiplin Siswa melalui Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar

Disiplin merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang khususnya seorang siswa. Bagi seorang siswa sikap disiplin sangatlah penting untuk dimiliki, misalnya disiplin dalam pengerjaan tugas. Kedisiplinan siswa tidak bisa muncul, tertanam dan ada dalam diri siswa

²² Wawancara dengan Siswa, secara online, 27 April 2021, pukul. 19.16 WIB.

dengan mudah, sehingga diperlukannya suatu teladan bagi siswa salah satunya teladan dari seorang guru. Seperti pernyataan dari Bu Aniqatus selaku kepala sekolah di MTsN 1 Kota Blitar:

“ Sikap disiplin dan sikap-sikap religius yang lain tentunya saja tidak hanya diberlakukan pada siswa saja akan tetapi berlaku juga bagi guru. Ketika kita bekerja dari rumah, maka bentuk koordinasi kita melalui media WA yaitu dengan kita tetap disiplin, aturan tetep kita pakai. Misalnya dalam chek lout jam sekian sampai dengan jam sekian, kalau Bapak Ibu guru tidak disiplin ada peringatan dan hukumannya, laporan administrasi bulanan kinerja beserta bukti fisiknya. Dan kita upayakan satu bulan sekali mengadakan rapat untuk evaluasi hal-hal tersebut, jadi tidak berlaku bagaimana mau mendisiplinkan siswa kalau Bapak Ibu guru tidak bisa dan bagaimana Bapak Ibu guru mau membawa anak-anaknya bagus kalau beliau sendiri tidak bisa dijadikan teladan. Kalau saya kata kuncinya mengajarlah yang bagus”.²³

“Kalau bentuk kedisiplinan dan sebagai bentuk penanaman nilai religiusnya siswa misalnya saat puasa ini setiap hari mereka harus melaporkan tentang shalat fardlu, shalat dhuha, shalat tarawih, tadarusnya atau ibadah-ibadah yaumiah yang lainnya bagaimana dengan mengisi pernyataan-pernyataan yang telah disiapkan oleh panitia pondok ramadhan di google form”.²⁴

Dari kedua pernyataan diatas sudah sangat jelas bahwa di MTsN 1 Kota Blitar sikap disiplin tidak hanya berlaku bagi siswa saja akan tetapi diberlakukan juga bagi seprang guru khususnya guru agama, karena bagaimana bisa siswanya memiliki kedisiplinan yang bagus dan baik jika seorang guru yang dijadikan teladan dan tuntunan siswa tidak atau kurang memiliki sikap disiplin.

Pernyataan dari Kepala Sekolah tersebut sesuai dengan observasi peneliti di lapangan, memang benar bahwa dalam bulan ramadhan di MTsN

²³ Wawancara dengan Bu Aniqatus Kepala Sekolah, 29 April 2021, pukul. 08.30 WIB.

²⁴ Wawancara dengan Bu Aniqatus Kepala Sekolah, 29 April 2021, pukul. 08.30 WIB.

1 Kota Blitar mengadakan kegiatan pondok romadhon. Namun, mengingat bahwa kondisi saat ini tidak memungkinkan mengadakan kegiatan tersebut secara tatap muka seperti tahun-tahun sebelumnya, maka pihak sekolah berinisiatif mengadakan kegiatan tersebut secara daring. Hal tersebut bertujuan untuk memantau kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah *yaumiah* nya. Dari hasil observasi yang didapatkan peneliti menyatakan bahwa, kedisiplinan siswa selain dalam hal penugasan juga dalam ibadah *yaumiah* nya, karena ketika peneliti mengadakan observasi pada salah satu siswa, di pagi hari ia selalu melaksanakan shalat dhuha, shalat fardlu mereka juga terjaga.²⁵ Dan pada malam harinya ia melaksanakan ibadah tarawih dan juga tadarus Al-Qur'an di mushola terdekat.²⁶

Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan observasi peneliti, bahwa semua guru diharuskan memberikan contoh atau teladan yang baik bagi siswa jika ia menginginkan siswanya memiliki sikap yang religius. Dari hasil observasi yang didapatkan peneliti menyatakan bahwa salah satu bentuk penilaian kedisiplinan bagi guru dengan adanya absensi yang dimulai pada pukul 06.45.²⁷

²⁵ Observasi dengan Siswa, 1 Mei 2021, pukul. 09.00 WIB.

²⁶ Observasi dengan Siswa, 1 Mei 2021, pukul. 19.00 WIB.

²⁷ Observasi di MTsN 1 Kota Blitar, 29 April 2021, pukul. 06.45 WIB.



Gambar 4.3 Kegiatan Pondok Ramadhan Siswa²⁸

Gambar di atas di ambil peneliti ketika observasi berlangsung, gambar tersebut merupakan salah satu bentuk sikap disiplin siswa selama bulan Ramadhan dan kegiatan ini pun termasuk program rutin yang di selenggarakan di MTsN 1 Kota Blitar pada bulan Ramadhan yaitu kegiatan pondok Ramadhan. Karena kondisi saat ini yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan program tersebut secara tatap muka, maka kegiatan tersebut dilaksanakan secara daring, kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk memantau ibadah *yaumiah* siswa selama Ramadhan seperti shalat dhuha, shalat wajib, shalat tarawih dan tadarus Al-Qur'an yang harus mereka laporkan setiap hari selama bulan Ramadhan.

Sikap disiplin tersebut di MTsN 1 Kota Blitar telah tertanam dalam diri siswa, khususnya dalam hal pengerjaan tugas. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan Bu Mara selaku Guru Aqidah Akhlak:

²⁸ Foto Dokumentasi pada tanggal 10 Mei 2021.

“Kondisi baik itu kedisiplinan, tanggung jawab maupun kejujuran siswa ya itu tadi masih berkaitan dengan tanggapan penugasan ya alhamdulillah cukup bagus”.²⁹

Ketika proses pembelajaran berlangsung untuk mengukur seberapa disiplinnya siswa dapat dilihat dalam kegiatan penugasan, pernyataan diatas menjelaskan bahwa kedisiplinan waktu siswa dalam pelaporan tugas cukup bagus, namun masih ada beberapa siswa kondisi kedisiplinannya masih rendah. Seperti ungkapan pernyataan salah satu siswa mengenai sikap disiplinnya:

“Salah satu bentuk atau kegiatan yang berkaitan dengan sikap disiplin ya terutama dalam disiplin waktu, misalnya mengerjakan tugas dari guru diusahakan saat itu juga dikerjakan, shalat tepat waktu, kalau diminta pertolongan orang tua atau kakak langsung tanggap. Faktor pendorong saya untuk menerapkan sikap disiplin itu sendiri adanya sebuah kesadaran dalam diri saya bahwa hal tersebut akan mempengaruhi diri saya sendiri dalam melakukan kegiatan apapun, misalnya kalau kita terbiasa lelet atau tidak tanggap maka akan mempengaruhi yang lain juga”.³⁰

“Karena pembelajaran yang dilakukan secara daring sehingga mengakibatkan keterlambatan dan juga akses internet yang susah, sehingga membuat saya terkadang mengerjakan tugas yang telah diberikan lewat dari waktu yang telah ditentukan namun saya tetap berusaha agar disiplin waktu dalam pengerjaannya”.³¹

Dari pernyataan pertama diatas sudah jelas bahwa penerapan sikap disiplin tidak hanya mereka lakukan dilingkup sekolah atau ketika proses pembelajaran berlangsung akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari pun tetap diterapkan meskipun tanpa adanya pengawasan. Adapun faktor

²⁹ Wawancara dengan Bu Mara Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, 22 April 2021, pukul. 08.00 WIB.

³⁰ Wawancara dengan siswa, secara online, 4 Mei 2021, pukul. 17.01 WIB.

³¹ Wawancara dengan siswa, 29 April 2021, pukul. 09.30 WIB.

pendorong siswa untuk selalu menerapkan sikap disiplin tak lain adalah kesadaran dari dalam diri siswa itu sendiri serta sikap disiplin merupakan salah satu sikap yang dapat mempengaruhi sikap dan kegiatan-kegiatan yang lainnya.

Dari pernyataan yang kedua menjelaskan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum menerapkan sikap disiplin, hal tersebut disebabkan karena adanya faktor internal anak itu sendiri dan karena pembelajaran berbasis daring banyak sekali yang masih terkendala dengan jaringan internet. Namun hal tersebut tidak menjadikan penghalang bagi mereka untuk selalu berusaha disiplin waktu.

Disiplin merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Hal ini disebabkan karena ketika siswa tersebut memiliki sikap disiplin akan berpengaruh pada kegiatan mereka yang lainnya, sehingga dalam hal ini sangatlah penting dan perlu adanya penanaman sikap disiplin pada siswa, seperti pernyataan dari Bapak Saifuddin selaku guru Aqidah Akhlak:

“Terkait kedisiplinan siswa memang sangatlah penting untuk ditanamkan, karena disiplin merupakan salah satu ranah afektif yang harus tercapai dalam proses pembelajaran baik ketika pembelajaran daring maupun luring, kita sebagai guru harus berusaha sebaik mungkin agar siswa tetap tertanam sikap disiplin tersebut dan hasil akhirnya kita serahkan kepada Allah”.³²

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa sikap disiplin merupakan salah satu sikap yang harus ada dan tertanam dalam diri siswa baik ketika

³² Wawancara dengan Bapak Saifuddin Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, 28 April 2021, pukul. 20.10 WIB.

pembelajaran berlangsung maupun di luar lingkup pembelajaran. Namun, untuk menjadikan siswa yang memiliki sikap disiplin tentunya sangatlah tidak mudah, oleh karena itu bagi seorang guru harus memiliki strategi khusus agar sikap disiplin tersebut bisa tertanam dalam diri siswa. Seperti pernyataan dua guru Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar:

“Umumnya untuk melihat kedisiplinan siswa dapat diketahui saat penugasan, terkadang saya memberikan tugas untuk menyimak video dan isi materi ditulis di buku tulis beserta tanggalnya nanti di akhir semester dikumpulkan. Nah dari situ kita bisa melihat kedisiplinan siswa dalam pengerjaan tugas tersebut”.³³

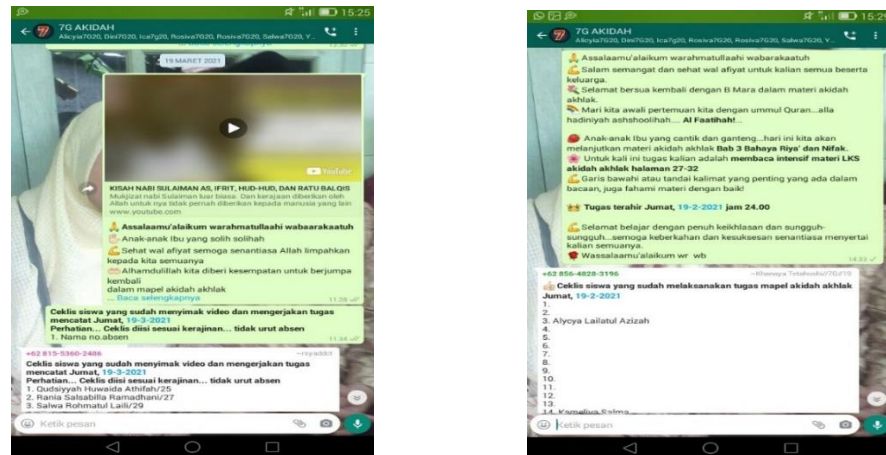
“Untuk pemberian tugas, biasanya saya memberi waktu 2-3 hari sejak ditetapkannya tugas tersebut dan setelah siswa mengerjakan diharapkan mengelist sesuai dengan nomor urut absen dan tamplet yang telah tersedia. Nanti yang belum list nama sampai waktu yang telah ditentukan, akan saya wapres dan terus saya ingatkan tugas yang belum dikerjakan”.³⁴

Dari kedua pernyataan diatas menjelaskan bahwa masing-masing guru tentunya memiliki strategi atau cara yang berbeda dalam menanamkan sikap disiplin waktu kepada siswa, namun meskipun strategi yang mereka gunakan berbeda tujuannya tetap sama yaitu untuk menanamkan sikap disiplin kepada siswa. Seperti pernyataan dari Bapak Saifuddin, beliau menggunakan strategi dengan cara pengumpulan tugas secara kolektif di akhir semester, sedangkan cara atau strategi yang digunakan oleh Bu Mara untuk mengetahui dan menanamkan sikap disiplin dengan memberikan

³³ Wawancara dengan Bapak Saifuddin Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, 28 April 2021, pukul. 20.10 WIB.

³⁴ Wawancara dengan Bu Mara Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, 22 April 2021, pukul. 08.00 WIB.

jangka waktu pengerjaan dan melaporkan diri jika siswa telah mengerjakan tugas tersebut.



Gambar 4.4 Cek List Kedisiplinan Tugas Siswa³⁵

Gambar di atas merupakan salah satu bentuk strategi atau cara yang dilakukan oleh guru dalam mengukur dan menilai akan kedisiplinan siswa saat pembelajaran daring berlangsung khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Karena pembelajaran yang dilakukan secara daring, maka pembuatan cek list nama siswa dengan cara bagi siswa yang telah mengerjakan tugas hari tersebut, mereka diperkenankan untuk menceklist nama sesuai dengan nomor urut absen. Strategi tersebut adalah salah satu alternative untuk menilai dan mengukur kedisiplinan siswa, dari hasil observasi dan gambar di atas menunjukkan strategi yang telah guru lakukan cukup efektif.

³⁵ Foto Dokumentasi pada Tanggal 24 April 2021.

Dari salah satu pemaparan narasumber diatas juga sesuai dengan observasi peneliti di lapangan, hasil observasi tersebut menyatakan bahwa memang benar bagi siswa yang sudah mengerjakan tugas sesuai jadwalnya mereka menuliskan namanya dengan format yang telah tersedia dan sesuai nomor urut absennya, sehingga dari kegiatan tersebut guru akan bisa menilai mana siswa yang benar-benar disiplin, sedengan atau bahkan siswa-siswa yang sering terlambat dalam pengerjaan tugasnya.³⁶

Ketika guru menggunakan strategi dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa, tentunya mereka akan mengalami hambatan-hambatan dan mencari solusi yang tepat dalam penyelesaian hambatan tersebut agar dalam menanamkan sikap disiplin bisa berjalan dengan lancar. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Saifuddin selaku guru Aqidah Akhlak:

“Kalau saya dalam penugasan tentunya ada batas waktu yang saya berikan pada siswa biasanya selama 2-3 hari. Namun nanti dikumpulkan secara kolektif diakhir semester, nah dari situ saya bisa melihat anak ini disiplin waktunya dalam pengerjaan tugas bagus, lalu ada beberapa anak pada tanggal tersebut tidak dikerjakan dan saya tanya tugas tanggal ini mana kok tidak dikerjakan? Oh iya pak lupa. Nah alasan-alasan seperti itu memang lumrah terjadi dalam pembelajaran daring, jadi solusi saat menghadapi hambatan tersebut saya berusaha berhusnudzon pada siswa mungkin karena kondisi dari siswanya yang tidak bisa mengerjakan tugas tersebut dan saya ingatkan terus menerus saya tagih tugas tersebut meskipun nantinya nilai yang tepat waktu dan yang terlambat akan berbeda, karena ketika pembelajaran akan berakhir saya selalu memberi intrtuksi yang jelas terutama dalam penugasan”.³⁷

³⁶ Observasi dengan Siswa, 3 Juni 2021, pukul. 09.00 WIB.

³⁷ Wawancara dengan Bapak Saifuddin Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, 28 April 2021, pukul. 20.10 WIB.

Hambatan-hambatan yang ada tidak hanya dialami oleh guru saja, akan tetapi dari pihak siswa juga masih ada beberapa kendala. Seperti pernyataan salah satu siswa:

“Kalau pembelajaran secara luring saya mengerjakan tugas tersebut sesuai dengan apa yang telah diinstruksikan dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Namun karena pembelajaran yang dilakukan secara daring, maka terkadang saya sering lupa untuk mengerjakannya dan kelewat dari batas yang telah ditetapkan, namun saya terus berusaha dengan cara ketika guru memberikan hari itu sebisa mungkin saya kerjakan hari itu juga kalau pun kelewat batas waktu hanya sampai besok saja. Tetapi misal ada teman yang belum mengerjakan, maka oleh guru pertama diingatkan, kalau misal tetap tidak mengerjakan biasanya ada yang sampai dipanggil ke sekolah”.³⁸

Dalam masalah kedisiplinan siswa saat pengerjaan tugas, di MTsN 1 Kota Blitar memiliki cara tersendiri yaitu jika siswa tersebut sudah diingatkan oleh guru mapel dan masih tetap tidak mengerjakan maka guru mapel boleh memanggil siswa datang ke sekolah untuk mengerjakan tugas tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa ada beberapa siswa yang datang ke sekolah untuk memenuhi panggilan guru mapel karena mereka belum mengerjakan tugas yang telah diberikan sesuai dengan ketentuan waktu yang telah berlaku.³⁹

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi diatas menjelaskan bahwa dalam hal kedisiplinan siswa pihak sekolah sangatlah benar-benar diperhatikan, misalnya dimulai dari hal kecil yaitu dalam pengerjaan tugas, biasanya ada beberapa siswa dalam pengerjaan tugas tersebut masih lewat

³⁸ Wawancara dengan siswa, secara online, 4 Mei 2021, pukul. 21.11 WIB.

³⁹ Observasi di MTsN 1 Kota Blitar, 27 Februari 2021, pukul. 09.00 WIB.

dari batas waktu yang telah ditentukan karena ada beberapa faktor sehingga terjadi keterlambatan waktu, dari pihak sekolah terutama guru mengingatkan, jika masih tetap maka diberlakukannya panggilan untuk mengerjakan di sekolah. Dalam hal ini berarti di MTsN 1 Kota Blitar telah menanamkan sikap disiplin pada siswa sejak dini, karena sikap disiplin itu sendiri dapat mempengaruhi kegiatan siswa yang lainnya.

3. Pelaksanaan Penanaman Nilai Religius Sifat Jujur Siswa melalui Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar

Sifat jujur merupakan salah satu sifat religius yang utama dan harus ditanamkan dalam diri siswa. Bagi siswa kejujuran sangatlah penting karena hal tersebut akan berpengaruh pada kegiatan-kegiatan yang lainnya dan di kehidupannya yang akan datang, jika siswa memiliki sifat jujur maka ia akan mudah diberik kepercayaan orang lain dalam menjalankan tugas. Pentingnya sifat jujur dapat dilihat dari pernyataan salah satu siswa:

“Kalau untuk sifat jujur memang dalam setiap proses pembelajaran kita sebagai siswa dituntut untuk memiliki sifat tersebut terutama dalam pembelajaran daring, karena ketika pembelajaran daring berlangsung secara tidak langsung tidak akan ada pengawasan dari Bapak Ibu guru seperti yang ada di sekolah, sehingga sebisa mungkin terutama dalam hal penugasan kita harus memiliki sifat jujur karena meskipun tanpa adanya pengawasan dari sekolah kita tidak bisa lepas dari pengawasan Allah”.⁴⁰

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa sifat jujur merupakan salah satu sifat dan keharusan bagi siswa untuk memiliki sifat tersebut terutama

⁴⁰ Wawancara dengan siswa, secara online, 2 Mei 2021, pukul. 21.54 WIB.

dalam proses pembelajaran meskipun tidak adanya pengawasan dari Bapak Ibu guru namun kita tidak akan bisa lepas dari pengawasan Allah. Sifat jujur merupakan salah satu sifat yang sulit untuk ditanamkan dalam diri siswa, karena kejujuran tidak bisa diukur dan hanya diri mereka sendirilah yang mengetahui kejujuran tersebut. Dalam hal ini berarti menjadi tugas seorang guru untuk bisa menanamkan sifat jujur pada diri siswa dengan menggunakan strategi mereka masing-masing, seperti ungkapan dari Bapak Saifuddin dan Bu Mara:

“Pokok dasar kita jangan su’udzon kepada siswa, sesuai dengan kemampuan siswa serta situasi dan kondisi sekitar. Karena kita sebagai pendidik harus bisa memahami kondisi anak dan tidak semua siswa memiliki fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Untuk mengetahui kejujuran siswa dalam penugasan cara yang saya gunakan yaitu melihat penggunaan bahasa mereka dalam tugas tersebut. Namun, kita sebagai pendidik harus selalu berhusnudzon terhadap siswa karena bisa jadi dalam pelaksanaan tugas tersebut memang benar itu hasil pekerjaan mereka”.⁴¹

Pernyataan narasumber diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Ketika peneliti hendak melakukan wawancara dengan narasumber, bertepatan pula dengan narasumber yang sedang melakukan penilaian terhadap tugas siswa. Beliau melakukan proses penilaian terutama pada penilaian sikap jujur dilihat dari pola bahasa yang digunakan oleh siswa dalam tugas tersebut, karena beliau beranggapan bahwa antara bahasa yang digunakan seorang siswa terutama bagi seorang

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Saifuddin Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, 28 April 2021, pukul. 20.10 WIB.

siswa MTs sangatlah berbeda dengan pola bahasa orang dewasa. Dari kegiatan observasi tersebut peneliti menemukan bahwa dalam diri siswa cukup bagus dan tertanam akan sifat jujur, hal ini dapat dilihat ketika peneliti melihat dari hasil pengerjaan tugas siswa pada mapel Aqidah Akhlak.⁴²

“Kalau daring memang sulit untuk melihat atau mengukur kejujuran dari siswa setiap pengerjaan tugas, namun cara yang saya gunakan untuk menanamkan sifat jujur dalam diri siswa saat pengerjaan tugas, biasanya dalam penugasan menggunakan google form setelah itu saya membuat daftar cek list nama siswa yang sudah mengerjakan”.⁴³

Dari kedua pernyataan narasumber di atas menjelaskan bahwa strategi atau cara dalam menanamkan sifat jujur yang digunakan oleh setiap guru berbeda. Narasumber pertama, untuk melihat kejujuran siswa saat pengerjaan tugas dapat dilihat dari penggunaan bahasa siswa, karena tidak menutup kemungkinan tugas diberikan kepada siswa anak tetapi yang mengerjakan orang tua namun beliau tetap memiliki rasa husnudzon kepada siswa dalam pengerjaan tugas tersebut karena ada kemungkinan besar juga jika tugas tersebut memang dikerjakan oleh mereka sendiri.

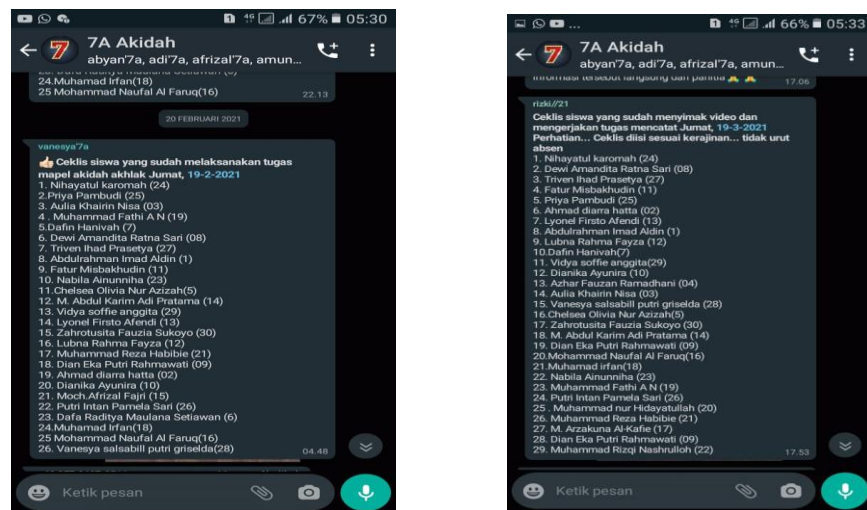
Dari pernyataan narasumber kedua, untuk melihat kejujuran siswa beliau menggunakan cek list nama. Jadi, siswa yang telah mengerjakan untuk mengelist nama sesuai dengan urutan absen sampai dengan akhir,

⁴² Observasi di MTsN 1 Kota Blitar, 4 Juni 2021, pukul. 09.00 WIB.

⁴³ Wawancara dengan Bu Mara Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, 22 April 2021, pukul. 08.00 WIB.

dengan demikian akan terlihat mana siswa yang benar-benar mengerjakan dan siswa yang belum mengerjakan. Dalam hal kejujuran, setiap guru tentunya berharap agar dalam diri siswa tetap tertanam sifat jujur meskipun pembelajaran berlangsung secara daring. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan Bu Mara selaku Guru Aqidah Akhlak:

“Dengan mengerjakan tugas secara individu lewat link googleform semoga kejujuran tetap ada pada diri anak-anak. Namun kemungkinan untuk curang pasti ada tergantung pribadi masing-masing dan saya sebisa mungkin untuk mengingatkan agar anak-anak tetap jujur dalam mengerjakan tugas”.⁴⁴



Gambar 4.5 Cek List Kejujuran Tugas Siswa.⁴⁵

Gambar di atas merupakan salah satu upaya, cara atau strategi yang digunakan oleh guru saat pembelajaran daring berlangsung khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu dengan menggunakan cek list nama siswa sesuai dengan nomor urut absennya. Hal ini dilakukan dengan tujuan

⁴⁴ Wawancara dengan Bu Mara, secara online, 5 Maret 2021, pukul. 12.10 WIB.

⁴⁵ Foto Dokumentasi pada Tanggal 3 Mei 2021.

untuk mempermudah dalam menilai kejujuran siswa terutama dalam penugasan, jadi dari hasil cek list tersebut guru akan membandingkan ulang pada hasil tugas yang telah mereka kerjakan, misalnya pada tugas yang ada di google form. Sehingga dengan penggunaan strategi tersebut guru akan mengetahui mana siswa yang telah mengerjakan tugas dan yang belum, dengan penggunaan cara tersebut cukup efektif saat pembelajaran daring.

Pemaparan narasumber diatas sesuai dengan observasi peneliti di lapangan. Dilihat dari hasil observasi peneliti dengan salah satu siswa ketika proses pembelajaran daring berlangsung, cara atau strategi yang digunakan oleh salah satu narasumber dalam menanamkan sifat jujur pada siswa telah diterapkan siswa terutama dalam mapel Aqidah Akhlak. Jadi, peneliti melihat bahwa ketika siswa sudah selesai mengerjakan tugas yang telah diberikan, maka mereka mengisi tamplet yang telah disediakan oleh guru yaitu dengan mencantumkan nama sesuai dengan nomor urutnya dan jika ia belum selesai atau belum mengerjakan tugas hari ini maka ia tidak akan mengisi tamplet tersebut hingga ia sudah mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi dari guru barulah ia mengisi tamplet tersebut.⁴⁶

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa guru menaruh harapan besar kepada siswa akan sifat jujur dan kejujurannya dalam proses pembelajaran minimal saat pengerjaan tugas meskipun tanpa pengawasan dari pihak

⁴⁶ Observasi dengan Siswa, 3 Juni 2021, pukul. 09.00 WIB.

sekolah. Oleh karena itu, siswa pun harus melakukan segala macam bentuk kegiatan dalam menerapkan sifat jujur sebagai bentuk penanaman sifat jujur dalam lingkup keluarga dan sekolah, seperti pernyataan dari beberapa siswa:

“Bentuk sifat jujur yang saya terapkan khususnya dalam proses pembelajaran berlangsung yaitu ketika ulangan diusahakan sebisa tidak menyontek”.⁴⁷

“Kegiatan yang saya lakukan untuk menerapkan sifat kejujuran dalam lingkup keluarga yaitu dengan selalu shalat 5 waktu atau shalat sunnah lainnya. Sedangkan di lingkup sekolah agar tercipta sikap jujur adalah dengan melakukan semua kegiatan dengan bertanggung jawab, misalnya diberikan kepercayaan guru pembina osis untuk mengelola uang kegiatan lomba dari sebid masing-masing dengan rincian dan pengeluaran harus sama. Oleh karena itu saya katakan bahwa bertanggung jawab adalah salah satu kunci daripada kejujuran. Kalau dalam pembelajaran itu pastinya belajar, seperti saat ini saya dipercaya oleh orang tua untuk belajar sendiri dan bertanya apabila ada kesulitan”.⁴⁸

Dari dua pernyataan dari siswa tentang bentuk penerapan sifat jujur menjelaskan bahwa mereka tidak hanya menerapkannya dalam berbagai macam kegiatan, misalnya saat pembelajaran diusahakan tidak menyontek, saat berorganisasi tetap menjaga dan menjalankan amanah sesuai dengan aturan yang telah diberikan dan menjalankan shalat wajib dan sunnah tanpa adanya pemaksaan atau atas dasar kesadaran masing-masing.

Bentuk lain sikap siswa yang menunjukkan sifat jujurnya dapat dilihat dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Ketika peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti melihat ada satu bentuk sikap siswa yang menerapkan kejujurannya pada mapel Aqidah Akhlak yaitu

⁴⁷ Wawancara dengan siswa, 22 April 2021, pukul 09.00 WIB.

⁴⁸ Wawancara dengan siswa, secara online, 3 Mei 2021, pukul. 05.11 WIB.

ketika dalam proses pengerjaan tugas yang telah diberikan kepadanya, karena proses pembelajaran dilakukan secara daring maka pengerjaan tugas pun secara daring pula sehingga akan memberikan kebebasan bagi siswa untuk mencari jawaban di internet, namun dari observasi tersebut peneliti menemukan ada salah satu siswa MTsN 1 Kota Blitar yang selalu berusaha untuk mengerjakan tugas tersebut tanpa mencari jawaban di internet dan ia lebih memilih mencari jawaban di buku catatan dan melihat ulang materi yang telah diberikan.⁴⁹

Ketika peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti menemukan adanya sikap siswa yang menunjukkan sifat jujur yaitu salah satu strategi yang digunakan oleh salah satu narasumber peneliti yaitu guru mapel Aqidah Akhlak dengan adanya cek list nama baik yang sudah menyimak vidio pembelajaran maupun siswa yang sudah mengerjakan tugas. Peneliti menemukan salah satu siswa di MTsN 1 Kota Blitar telah menerapkan strategi yang telah dilakukan oleh guru tersebut, dalam proses pembelajaran ia menyimak materi vidio yang telah di share oleh guru setelah itu ia mengerjakan tugas untuk mencari hikmah yang dapat diambil dari vidio tersebut dan ketika sudah selesai ia baru menuliskan nama di tamplet yang telah tersedia.⁵⁰

⁴⁹ Observasi dengan Siswa, 3 Juni 2021, pukul. 09.00 WIB.

⁵⁰ Observasi dengan siswa, 3 Juni 2021, pukul. 09.00 WIB.



Gambar 4.6 Kegiatan Menyimak Vidio Pembelajaran⁵¹

Gambar di atas merupakan salah satu bentuk kejujuran siswa selain dari cek list nama yang telah menyimak atau mengerjakan tugas. Gambar tersebut peneliti ambil ketika observasi berlangsung yang menunjukkan kegiatan siswa menyimak video pembelajaran yang telah di berikan guru sebelumnya, dari gambar tersebut sifat kejujuran siswa cukup bagus.

Ketika siswa menerapkan sifat jujur tentunya ada beberapa faktor pendorong dan juga hambatan yang akan mereka lalui, seperti ungkapan pernyataan dari siswa:

“Untuk faktor pendorong saya untuk menerapkan sifat tersebut dalam berbagai kegiatan karena saya yakin dengan sifat Al-Basir Allah. Kalau hambatan yang saya alami tentunya ada, karena kalau daring itu kan bebas, kita mau buka buku atau search google bisa kita lakukan tanpa Bapak Ibu guru mengetahui. Dalam hal ini langkah atau solusi yang saya ambil adalah selalu ingat dengan

⁵¹ Foto Dokumentasi pada tanggal 3 Juni 2021.

perintah Allah untuk sabar dan jujur, kalau tetap bisa tenangkan dengan membaca Al-Qur'an".⁵²

Dari beberapa pernyataan dari narasumber peneliti, menjelaskan bahwa di MTsN 1 Kota Blitar pelaksanaan penanaman nilai religius sifat jujur siswa sudah terlaksana dengan baik meskipun harus dengan berbagai macam strategi yang digunakan oleh guru, karena jujur merupakan salah satu sifat yang memang sulit untuk dilihat ataupun diukur sehingga kejujuran tersebut yang mengetahui ia jujur atau tidak hanya dirinya dan setiap guru pun berharap bahwa dengan adanya pembelajaran daring siswa tetap tertanam dalam dirinya sifat jujur. Terlaksananya sifat jujur pada diri siswa dapat dilihat dari pernyataan siswa bahwa ia telah menerapkan dan berusaha untuk tetap tertanam dalam dirinya sifat jujur dengan melaksanakan segala macam bentuk kegiatan atas dasar kejujuran dan ia yakin bahwa tanpa pengawasan dari Bapak Ibu guru masih ada pengawas yang lebih teliti yaitu Allah, misalnya pengerjaan ulangan, dalam berorganisasi dan dalam lingkup keluarga.

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas yang diperoleh peneliti lapangan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dipaparkan penemuan penelitian sebagai berikut:

⁵² Wawancara dengan siswa, secara online, 3 Mei 2021, pukul. 05.11 WIB.

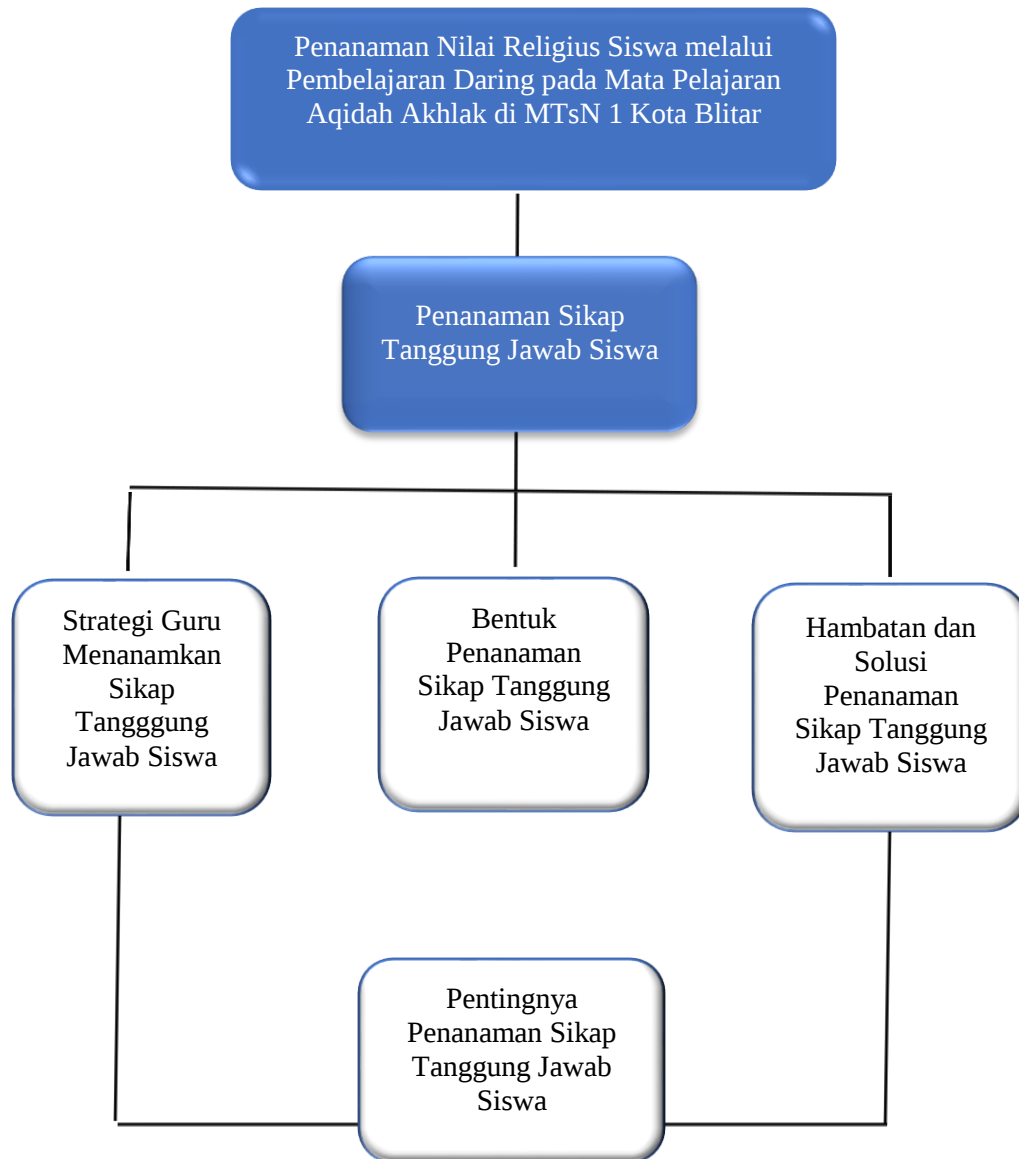
1. Penanaman Nilai Religius Sikap Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar.

Tanggung jawab merupakan salah satu sikap yang dimiliki seseorang yang mampu dan menerima segala tugas dan kewajiban yang telah dibebankan kepadanya. Tanggung jawab merupakan salah satu nilai religius yang tidak semua orang mampu miliki terutama bagi siswa di tambah lagi ketika kegiatan pembelajaran daring berlangsung diharapkan siswa tetap memiliki tanggung jawab, sehingga di perlukannya penanaman nilai religius sikap tanggung jawab siswa melalui pembelajaran daring. Adapun penanaman nilai religius sikap tanggung jawab siswa meliputi:

- a. Pentingnya penanaman nilai religius sikap tanggung jawab pada diri siswa karena sikap tersebut akan berguna dalam kehidupannya yang akan datang.
- b. Strategi yang digunakan oleh guru ketika mendapati siswa yang tidak bertanggung jawab atau untuk menanamkan sikap tanggung jawab yaitu mengingatkan di grup kelas siswa yang belum mengerjakan, meminta bantuan wali kelas untuk mengingatkannya, penambahan materi tentang tentang tanggung jawab.
- c. Adapun bentuk penerapan sikap tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran berlangsung yaitu ketika dalam pengerjaan tugas yang telah diberikan sesuai dengan instruksi dari guru mapel.

- d. Hambatan yang dialami guru dalam menerapkan strategi tersebut adalah faktor internal siswa itu sendiri seperti malas mengerjakan tugas, keterbatasan alat penunjang pembelajaran daring, faktor orang tua kurang perhatian pada anak dan tugas. Adapun solusi yang digunakan adalah mengingatkan di grup kelas siswa yang belum mengerjakan, meminta bantuan wali kelas untuk mengingatkannya, konsultasi dengan BP, home visit.

**Skema Penanaman Nilai Religius Sikap Tanggung Jawab Siswa melalui
Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kota
Blitar**



Gambar 4.7 Skema Penanaman Nilai Religius Sikap Tanggung Jawab Siswa

2. Penanaman Nilai Religius Sikap Disiplin Siswa melalui Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar.

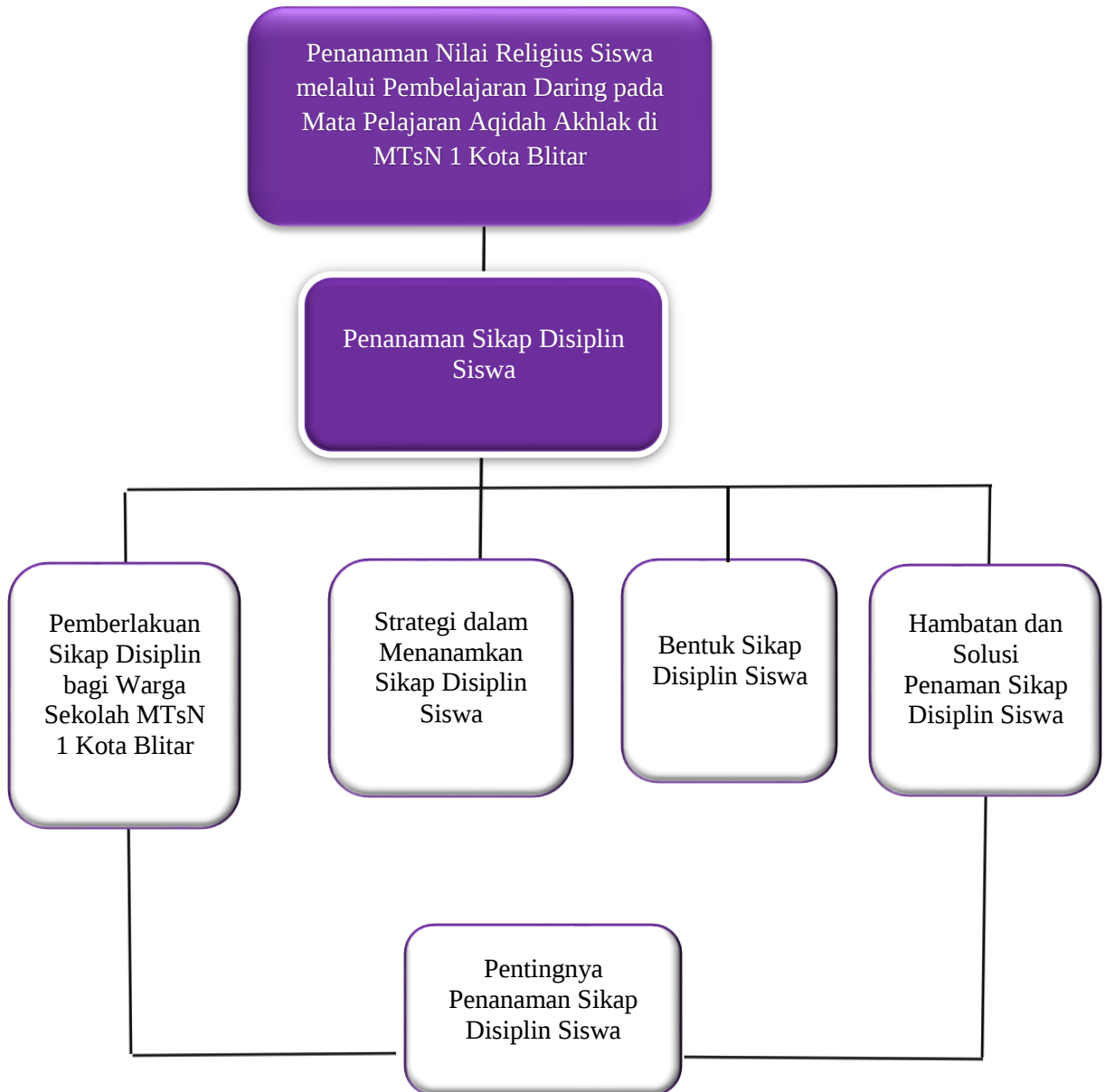
Temuan penelitian dari data yang diperoleh mengenai penanaman nilai religius sikap disiplin siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran aqidah akhlak, adalah sebagai berikut:

- a. Pemberlakuan sikap disiplin untuk semua warga MTsN 1 Kota Blitar baik Bapak Ibu guru maupun siswa. Karena guru sebagai teladan atau contoh siswa dalam bertindak.
- b. Strategi yang digunakan guru dalam menanamkan sikap disiplin seperti pengerjaan tugas dengan tenggat waktu 2-3 hari lalu pengumpulan dilakukan secara kolektif di akhir semester, pengisian cek list nama siswa yang telah mengerjakan tugas sesuai dengan hari mata pelajaran tersebut.
- c. Bentuk kegiatan kedisiplinan siswa dalam lingkup keluarga (misalnya shalat wajib tepat waktu), saat pembelajaran daring berlangsung (misalnya mengerjakan tugas sesuai dengan yang telah diinstruksikan guru).
- d. Hambatan yang dialami oleh guru ketika penanaman sikap disiplin adalah karena pengumpulan dilakukan secara kolektif dan diakhir semester, maka banyak siswa yang lupa mengerjakan pada salah satu tugas tersebut, adanya siswa yang dipanggil ke sekolah karena keterlambatan mengerjakan tugas sehingga mereka datang ke sekolah

untuk mengerjakan tugas tersebut. Adapun solusinya yaitu dengan pemberian ultimatum, pengingatan dari guru dan penambahan materi.

Skema Penanaman Nilai Religius Sikap Disiplin Siswa melalui Pembelajaran

Daring pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar



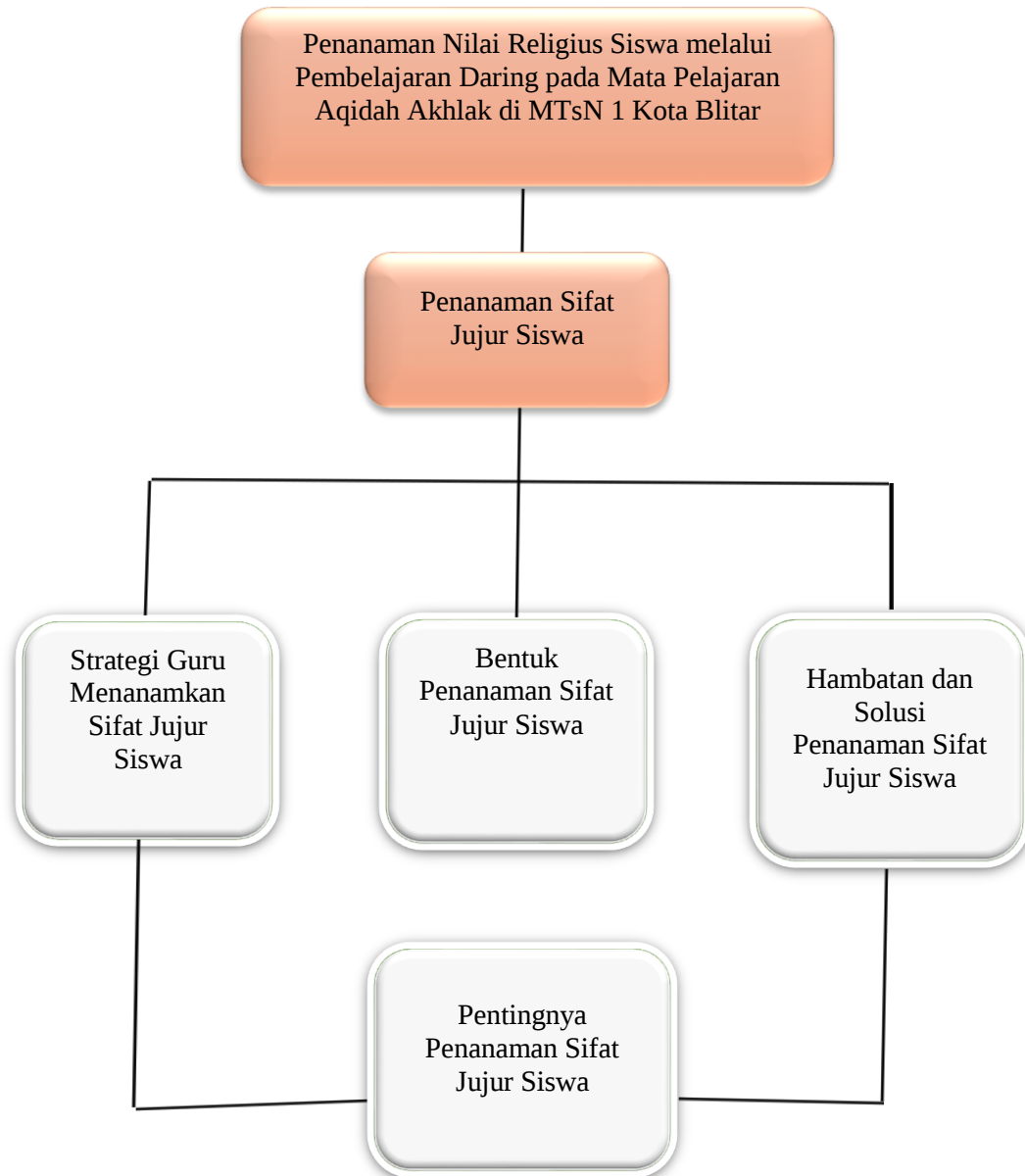
Gambar 4.8 Skema Penanaman Nilai Religius Sikap Disiplin Siswa

3. Penanaman Nilai Religius Sifat Jujur Siswa melalui Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar.

Temuan penelitian dari data yang diperoleh mengenai penanaman nilai religius sifat jujur siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran aqidah akhlak, adalah sebagai berikut:

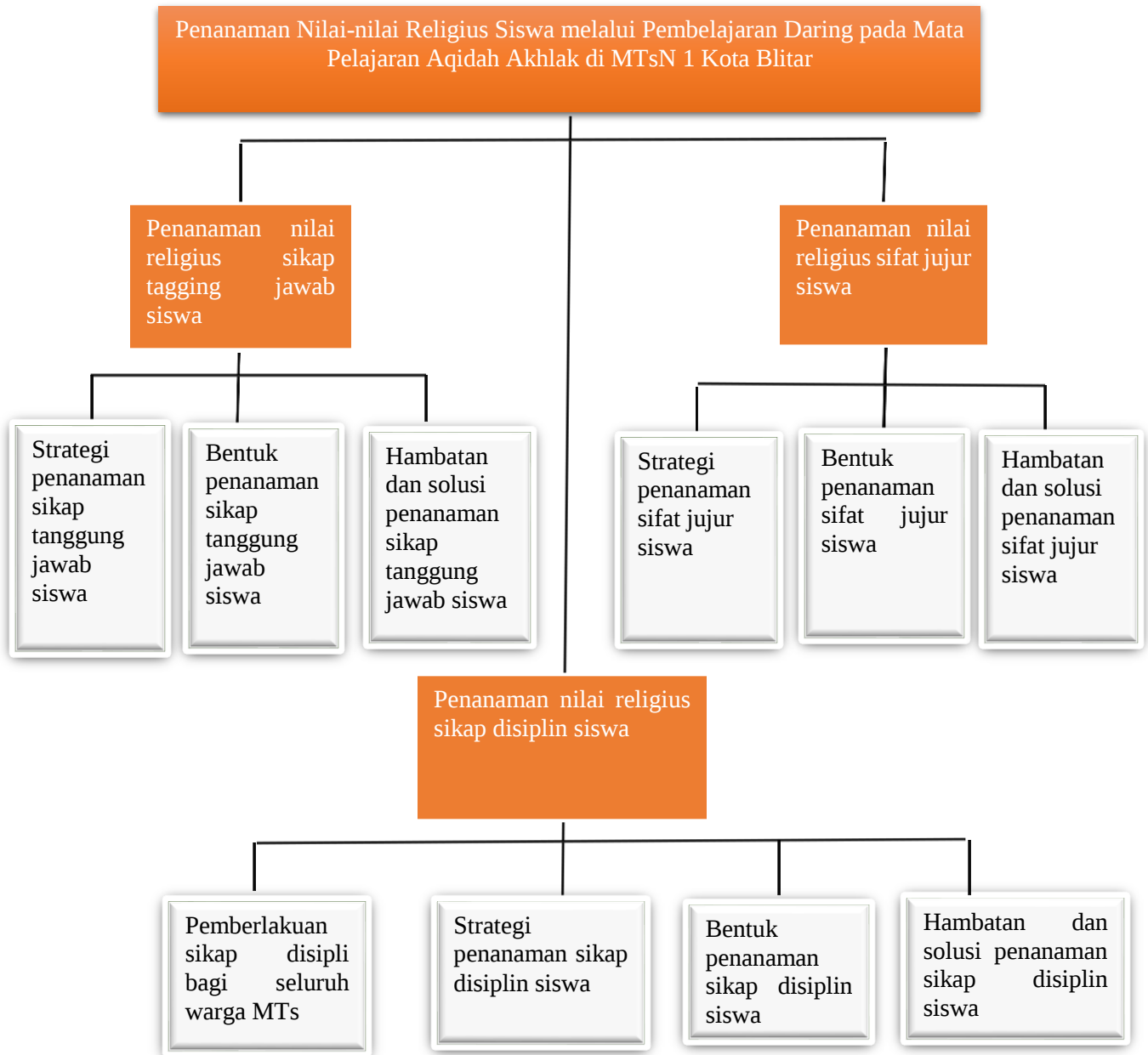
- a. Strategi yang guru gunakan dalam menanamkan sifat jujur pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan membuat cek list nama siswa yang memang benar-benar sudah mengerjakan tugas.
- b. Sifat jujur telah tertanam dalam diri siswa dalam berbagai macam bentuk kegiatan baik di lingkup keluarga, berorganisasi dan dalam proses pembelajaran atas dasar kesadaran dalam diri siswa.
- c. Hambatan yang dilalui guru saat penanaman sifat jujur berlangsung yaitu sulitnya menilai sifat jujur siswa. Adapun solusi yang digunakan yaitu dengan melihat pola Bahasa siswa.

**Skema Penanaman Nilai Religius Sifat Jujur Siswa melalui Pembelajaran
Daring pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar**



Gambar 4.9 Skema Penanaman Nilai Religius Sifat Jujur Siswa

Skema Temuan Penelitian Penanaman Nilai-nilai Religious Siswa melalui Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar



Gambar 4.10 Skema Temuan Penelitian